

Sosialisasi Good Attitude Sejak Dini: Program Pembentukan Karakter Anak melalui Keteladanan, Pembiasaan, dan Penguatan Positif

Sasiska Aulia^{*1}, Dwi Rahayu², Umi Nirwana³, Salsabila Nahdia⁴, Widya Nadisa Putri⁵, Winda Febriyanthi Rahayu⁶, Muhammad Alif Kilana⁷, ⁸Anri Saputra

^{1,4,7}Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Raudhatul Akmal, Batang Kuis

^{2,8}Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Agama Islam Raudhatul Akmal, Batang Kuis

^{3,5,6}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Raudhatul Akmal, Batang Kuis

*e-mail: sasiskaaulia66@gmail.com

Abstrak

Program sosialisasi sikap positif (*good attitude*) sejak dini merupakan investasi strategis dalam membentuk karakter dan perilaku anak yang akan berdampak jangka panjang terhadap perkembangan sosial dan emosional mereka. Penelitian ini mengkaji implementasi program sosialisasi *good attitude* yang dilaksanakan di SD Negeri 105335 Kebun Sayur, Desa Tanjung Morawa-B, Sumatera Utara, dengan melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator. Melalui pendekatan kualitatif dengan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi, penelitian ini menganalisis efektivitas berbagai metode sosialisasi meliputi keteladanan (*modeling*), pembiasaan (*habituation*), penguatan positif (*positive reinforcement*), dan diskusi interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi terintegrasi yang melibatkan keluarga, sekolah, dan mahasiswa terbukti sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai esensial seperti empati, kejujuran, tanggung jawab, dan kemandirian. Pendidik menunjukkan peningkatan signifikan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran, sementara orang tua mulai menerapkan strategi pengasuhan positif di rumah. Observasi mengindikasikan perubahan perilaku positif yang nyata pada anak-anak, termasuk peningkatan empati, kemampuan berbagi, dan rasa tanggung jawab. Temuan ini konsisten dengan Teori Belajar Sosial Bandura yang menekankan pentingnya keteladanan dan penguatan, serta Teori Ekologis Bronfenbrenner yang menggarisbawahi perlunya pendekatan multisentris. Program ini menegaskan bahwa sosialisasi *good attitude* sejak dini memerlukan konsistensi, keteladanan, dan sinergi dari seluruh ekosistem anak untuk menghasilkan generasi yang berkarakter luhur.

Kata kunci: Good Attitude; sikap positif; anak usia dini; pembentukan karakter; pendidikan karakter.

Abstract

The socialization program of positive attitudes (*good attitude*) from an early age represents a strategic investment in shaping children's character and behavior that will have long-term impacts on their social and emotional development. This research examines the implementation of a *good attitude* socialization program conducted at SD Negeri 105335 Kebun Sayur, Tanjung Morawa-B Village, North Sumatra, involving university students as facilitators. Through a qualitative approach with participatory observation, in-depth interviews, and documentation analysis, this study analyzes the effectiveness of various socialization methods including modeling, habituation, positive reinforcement, and interactive discussions. The research findings indicate that integrated strategies involving family, school, and university students proved highly effective in instilling essential values such as empathy, honesty, responsibility, and independence. Educators showed significant improvement in integrating character education into learning, while parents began applying positive parenting strategies at home. Observations indicate real positive behavioral changes in children, including increased empathy, sharing ability, and sense of responsibility. These findings are consistent with Bandura's Social Learning Theory emphasizing the importance of modeling and reinforcement, as well as Bronfenbrenner's Ecological Theory underlining the need for a multicentric approach. This program confirms that early *good attitude* socialization requires consistency, modeling, and synergy from the entire child ecosystem to produce a generation of noble character.

Keywords: Good Attitude; positive attitude; early childhood; character building; character education.

1. PENDAHULUAN

Pembentukan karakter positif sejak usia dini merupakan fondasi krusial bagi perkembangan individu yang utuh dan harmonis. Periode emas perkembangan anak (*golden age*) antara usia 0-6 tahun menjadi fase kritis di mana lebih dari 80% struktur neurologis dasar terbentuk, menjadikan masa ini sebagai waktu paling optimal untuk menanamkan nilai-nilai fundamental (Fersari & Muhammad, 2025). Sikap positif atau *good attitude* mencakup serangkaian nilai dan perilaku fundamental seperti empati, kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, kemandirian, dan kemampuan bekerja sama yang akan membentuk pribadi berintegritas serta membekali mereka dengan kemampuan adaptasi dan resiliensi tinggi dalam menghadapi tantangan kehidupan (Hendrowibowo & Kristanto, 2024).

Pendidikan karakter pada anak usia dini memainkan peran strategis dalam membentuk karakter anak selama masa emas, ketika kemampuan menyerap nilai-nilai moral berada pada puncaknya. Penelitian terkini menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini mendukung perkembangan sosio-emosional melalui pembelajaran berbasis hubungan yang hangat dan lingkungan interaktif, sekaligus berfungsi sebagai fondasi kritis untuk mengembangkan karakter, pola pikir, dan keterampilan hidup anak (Vatamaniuk et al., 2024). Lebih lanjut, pendidikan karakter yang efektif tidak hanya membentuk individu yang bertanggung jawab tetapi juga mendorong inklusivitas sosial dalam masyarakat (Om, 2022).

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat, anak-anak dihadapkan pada paparan informasi dan pengaruh dari berbagai arah yang membawa dampak positif sekaligus tantangan. Implementasi pendidikan karakter berbasis 9 pilar yang diterapkan di berbagai lembaga pendidikan anak usia dini menunjukkan hasil positif melalui kegiatan terstruktur seperti olahraga, pesan kebaikan, doa bersama, dan membaca buku sebelum pulang (Rahmawati & Sumanto, 2025). Namun demikian, tantangan infrastruktur yang tidak memadai dan pelatihan guru yang belum optimal masih menjadi hambatan dalam mencapai pendidikan karakter yang efektif (Salha et al., 2025).

Peran keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan institusi pendidikan anak usia dini sebagai wahana sosialisasi formal menjadi sangat vital dalam menanamkan nilai-nilai karakter secara konsisten dan sistematis. Keterlibatan orang tua terbukti memiliki kontribusi signifikan terhadap perilaku prososial anak, dengan penelitian longitudinal menunjukkan bahwa tingkat awal keterlibatan orang tua dan perilaku prososial dapat memprediksi tingkat perkembangan selanjutnya (Balabonian et al., 2024). Lebih lanjut, *positive parenting* yang mencakup kehangatan, sensitivitas, dan penguatan berbasis kontingensi terbukti meningkatkan kognisi anak usia dini melalui efek kaskade positif pada kemampuan mental, bahasa, dan fungsi eksekutif (Matheson et al., 2023).

Meskipun urgensi pendidikan karakter sejak dini telah banyak disadari, implementasi program sosialisasi *good attitude* yang efektif dan terintegrasi masih menghadapi berbagai kendala. Penelitian menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan anak usia dini belum memiliki kapasitas untuk memodifikasi lingkungan pembelajaran, media, dan strategi pengajaran sesuai kebutuhan individual anak (Hughes et al., 2020). Selain itu, keterlibatan keluarga yang rendah akibat kesibukan kerja dan kurangnya pengetahuan pedagogis berhubungan langsung dengan rendahnya perkembangan literasi awal, keterampilan regulasi diri, dan kesiapan sekolah anak (Anderson & Chen, 2022). Oleh karena itu, diperlukan program terencana dan terukur untuk mendorong sosialisasi *good attitude* secara komprehensif yang melibatkan sinergi antara institusi pendidikan, keluarga, dan komunitas.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian aksi partisipatif yang dilaksanakan di SD Negeri 105335 Kebun Sayur, Desa Tanjung Morawa-B, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan ketersediaan akses, kesiapan institusi, dan karakteristik demografis yang representatif untuk konteks pedesaan di Indonesia. Program dilaksanakan selama periode Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan melibatkan tim mahasiswa sebagai fasilitator utama yang bekerja sama dengan pendidik sekolah dan orang tua siswa.

Subjek penelitian terdiri dari tiga kelompok utama: (1) siswa kelas V SD Negeri 105335 Kebun Sayur sebagai penerima manfaat langsung program, (2) pendidik sekolah sebagai agen implementasi di lingkungan formal, dan (3) orang tua/wali siswa sebagai agen implementasi di lingkungan keluarga. Pengambilan data dilakukan melalui tiga metode utama. Pertama, observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati interaksi anak-anak, implementasi strategi *good attitude* dalam kegiatan pembelajaran dan bermain, serta respon anak terhadap berbagai intervensi. Kedua, wawancara mendalam dilakukan dengan pendidik dan orang tua untuk mengeksplorasi pemahaman, pengalaman, dan persepsi mereka terhadap program serta perubahan yang diamati pada anak. Ketiga, kuesioner disebarakan untuk mengukur perubahan perilaku anak dan efektivitas program dari perspektif pemangku kepentingan.

Program intervensi dirancang dengan mengintegrasikan empat strategi utama yang berbasis evidens. Strategi *modeling* atau keteladanan diterapkan melalui demonstrasi perilaku positif oleh mahasiswa, pendidik, dan orang tua, sejalan dengan Teori Belajar Sosial Bandura yang menekankan pembelajaran observasional (Bandura, 1977; Rumjaun & Narod, 2020). Strategi *habituation* atau pembiasaan dilakukan melalui rutinitas positif yang konsisten, seperti mengucapkan salam, berdoa bersama, dan kegiatan piket kelas. Strategi *positive reinforcement* diterapkan melalui pujian spesifik, pengakuan verbal, dan penghargaan simbolis untuk memperkuat perilaku positif yang ditampilkan anak (Hardy & McLeod, 2020; Gabion et al., 2025). Terakhir,

diskusi interaktif difasilitasi untuk mengembangkan pemahaman anak tentang nilai-nilai moral melalui cerita, permainan peran, dan refleksi bersama.

Analisis data dilakukan melalui pendekatan analisis tematik untuk data kualitatif dari observasi dan wawancara, dengan mengidentifikasi pola, tema, dan kategori yang muncul. Data kuantitatif dari kuesioner dianalisis secara deskriptif untuk melengkapi temuan kualitatif. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber dan metode untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Keseluruhan proses penelitian mengikuti prinsip etika penelitian dengan memperoleh persetujuan dari pihak sekolah, orang tua, dan memastikan kerahasiaan serta anonimitas partisipan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi program sosialisasi good attitude sejak dini di SD Negeri 105335 Kebun Sayur menunjukkan hasil yang sangat positif dan signifikan dalam membentuk karakter serta perilaku anak. Temuan penelitian ini dapat dianalisis melalui beberapa dimensi yang saling berkaitan, mencakup perubahan perilaku anak, peningkatan kompetensi pendidik dan orang tua, serta mekanisme pembelajaran yang mendasari keberhasilan program.

Perubahan perilaku positif pada anak yang diamati selama program sangat selaras dengan Teori Belajar Sosial Albert Bandura yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui observasi, imitasi, dan modeling. Pendidik dan orang tua yang mendapatkan pelatihan dari mahasiswa menjadi agen modeling yang lebih efektif, di mana anak-anak mengamati dan meniru perilaku positif yang ditunjukkan oleh figur otoritas di sekitar mereka (Bandura, 1977; Over, 2020). Penelitian terkini tentang video modeling dalam pendidikan anak usia dini menunjukkan efektivitas yang konsisten dengan nilai Cohen's d berkisar 0,89 hingga 1,67, mengindikasikan signifikansi praktis yang medium hingga besar dalam meningkatkan keterampilan sosial, perilaku komunikasi, dan keterlibatan akademik (Anderson et al., 2025).

Strategi positive reinforcement yang diterapkan dalam program ini terbukti sangat efektif dalam menguatkan perilaku positif anak. Penggunaan pujian spesifik, pengakuan verbal, dan penghargaan simbolis memberikan umpan balik langsung yang memperkuat pembelajaran anak (Hardy & McLeod, 2020). Penelitian longitudinal menunjukkan bahwa positive parenting yang mencakup kehangatan, penguatan positif melalui pujian, dan tampilan kasih sayang secara prospektif berasosiasi dengan peningkatan kontrol diri anak pada usia 3 hingga 5 tahun (Lunkenheimer et al., 2020). Temuan ini konsisten dengan hasil program di mana orang tua yang menerapkan strategi pengasuhan positif melaporkan peningkatan perilaku prososial pada anak mereka.

Peningkatan kompetensi pendidik dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran merupakan salah satu pencapaian signifikan program ini. Pendidik tidak hanya memahami pentingnya pendidikan karakter, tetapi juga mampu mengimplementasikan strategi konkret dalam praktek pembelajaran sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa integrasi pendidikan kesehatan dan pembentukan karakter melalui pembelajaran berbasis ekoliterasi dapat dimanifestasikan melalui tiga pola utama: pembiasaan berbasis rutinitas, pembelajaran naratif-reflektif, dan aktivitas pengalaman partisipatif (Fersari & Muhammad, 2025). Pendekatan holistik ini memastikan bahwa nilai-nilai karakter tidak hanya diajarkan secara eksplisit tetapi juga diintegrasikan dalam seluruh aspek pengalaman belajar anak.

Keterlibatan orang tua dalam program ini mengatasi tantangan yang diidentifikasi dalam penelitian sebelumnya tentang minimnya literasi pengasuhan di era digital. Program melalui lokakarya dan pendampingan mahasiswa secara langsung mengatasi celah ini dengan menyediakan materi yang relevan dan praktis untuk membantu orang tua memahami metode pengasuhan yang lebih efektif (Wulandari & Susanto, 2024). Penelitian meta-analisis menunjukkan bahwa intervensi pengasuhan positif memberikan efek positif pada kognisi anak usia dini, khususnya dalam kemampuan mental dan bahasa, yang selanjutnya berkaskade positif terhadap fungsi eksekutif dan keterampilan pra-akademik (Matheson et al., 2023).

Peran mahasiswa sebagai agen pengabdian masyarakat dalam program ini terbukti sangat efektif. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, pengembang materi, dan pendamping yang memberikan dukungan berkelanjutan. Keterlibatan langsung ini memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi mahasiswa dalam mengembangkan soft skills sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Kehadiran mahasiswa yang lebih akrab dengan dinamika digital juga mempermudah penyampaian informasi dan adaptasi strategi kepada orang tua milenial, menciptakan jembatan komunikasi yang efektif antara generasi.

Konsistensi implementasi program merupakan faktor kunci keberhasilan. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis permainan yang konsisten meningkatkan keterampilan kognitif, sosio-

emosional, dan kreativitas anak, sementara integrasi STEM awal melalui eksperimen sederhana membantu mengembangkan observasi awal, penalaran ilmiah, dan keterampilan numerasi (Björklund, 2020; Nedovic, 2024). Dalam konteks program ini, konsistensi tidak hanya dalam implementasi strategi tetapi juga dalam kolaborasi antara semua pihak yang terlibat—mahasiswa, pendidik, dan orang tua—menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung internalisasi nilai-nilai good attitude pada anak.

Dokumentasi Kegiatan

Dokumentasi visual kegiatan program menunjukkan tingkat keterlibatan aktif mahasiswa dalam menyampaikan materi kepada siswa. Gambar 1 memperlihatkan suasana interaktif di mana mahasiswa KKL memberikan materi tentang nilai-nilai good attitude kepada siswa-siswi kelas V SD Negeri 105335 Kebun Sayur. Dokumentasi ini mencerminkan implementasi strategi modeling di mana mahasiswa menjadi figur panutan yang mendemonstrasikan perilaku positif secara langsung kepada anak-anak, sesuai dengan prinsip pembelajaran observasional dalam Teori Belajar Sosial Bandura.



Gambar 1. Mahasiswa KKL Memberikan Materi Sosialisasi *Good Attitude* Kepada Siswa.

4. KESIMPULAN

Program sosialisasi good attitude sejak dini yang dilaksanakan di SD Negeri 105335 Kebun Sayur, Desa Tanjung Morawa-B, Sumatera Utara, telah membuktikan efektivitasnya dalam membentuk karakter dan perilaku positif anak melalui pendekatan terintegrasi yang melibatkan mahasiswa, pendidik, dan orang tua. Intervensi yang terencana dan terstruktur ini menghasilkan tiga pencapaian utama yang saling memperkuat. Pertama, pendidik sekolah menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kompetensi mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran sehari-hari, mencerminkan keberhasilan transfer pengetahuan dan keterampilan dari mahasiswa kepada praktisi pendidikan. Kedua, orang tua menunjukkan antusiasme tinggi dan mulai menerapkan strategi pengasuhan positif di rumah, mengatasi tantangan minimnya literasi pengasuhan di era digital. Ketiga dan terpenting, observasi dan laporan mengindikasikan adanya perubahan perilaku positif yang nyata pada anak-anak, termasuk peningkatan empati, kemampuan berbagi, rasa tanggung jawab, dan keterampilan sosial lainnya.

Keberhasilan program ini secara konsisten mendukung teori-teori pembelajaran dan perkembangan anak yang telah mapan. Teori Belajar Sosial Bandura menekankan pentingnya keteladanan dan penguatan dalam pembelajaran, di mana anak-anak memperoleh perilaku baru melalui observasi terhadap model yang mereka hormati dan percayai. Teori Ekologis Bronfenbrenner menggarisbawahi perlunya pendekatan multisentris yang melibatkan berbagai sistem dalam kehidupan anak—mikrosistem (keluarga dan sekolah), mesosistem (interaksi antara keluarga dan sekolah), dan eksosistem (dukungan dari institusi pendidikan tinggi melalui mahasiswa). Program ini berhasil mewujudkan sinergi antara ketiga sistem tersebut, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai good attitude pada anak.

Mahasiswa dalam program ini berhasil menjadi jembatan antara teori dan praktik, memberikan kontribusi nyata dalam upaya mengatasi tantangan penanaman karakter di era modern. Keterlibatan mahasiswa sebagai fasilitator, pengembang materi, dan pendamping tidak hanya memberikan manfaat bagi komunitas sasaran tetapi juga mengembangkan kompetensi profesional dan sosial mahasiswa itu sendiri. Model kolaborasi ini dapat menjadi rujukan bagi program-program serupa di masa depan, menunjukkan bahwa institusi pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam pemberdayaan masyarakat melalui program pengabdian yang terstruktur dan berkelanjutan.

Program ini menegaskan bahwa penanaman good attitude sejak dini adalah investasi krusial yang memerlukan konsistensi, keteladanan, dan sinergi dari seluruh ekosistem anak. Untuk memastikan keberlanjutan dampak positif, diperlukan komitmen jangka panjang dari semua pemangku kepentingan untuk terus memperkuat dan memperluas program serupa. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk mengukur dampak jangka panjang program ini terhadap perkembangan karakter anak saat mereka memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi, serta untuk mengembangkan model replikasi yang dapat diadaptasi di berbagai konteks geografis dan sosio-kultural. Dengan demikian, kita dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berkarakter luhur dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan sikap positif dan konstruktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Kepala Desa Tanjung Morawa-B, Ibu Kepala Dusun, dan Ibu Kepala Sekolah SD Negeri 105335 Kebun Sayur yang telah memberikan izin dan dukungan penuh untuk pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak Dosen Supervisor yang telah membimbing dan memberikan arahan berharga selama proses pelaksanaan program. Penghargaan khusus kami tujukan kepada para siswa-siswi kelas V SD Negeri 105335 Kebun Sayur yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam seluruh rangkaian kegiatan. Terakhir, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh rekan mahasiswa yang telah bekerja sama dengan dedikasi tinggi untuk menyelesaikan program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L., & Chen, S. (2022). Family involvement and early childhood development: A comprehensive review. *Early Childhood Research Quarterly*, 58, 123-138.
- Anderson, M., et al. (2025). Video modeling applications in early childhood education: A systematic analysis. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 27(02), 1319-1329.
- Balabanian, C., Rubilar, J. V., & Lemos, V. (2024). The role of parental involvement in the development of prosocial behavior in young children: An evolutionary model among Colombian families. *Child Psychiatry & Human Development*. <https://doi.org/10.1007/s10578-024-01762-7>
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.
- Björklund, C. (2020). Early STEM integration and child development. *Early Childhood Education Journal*, 48(3), 245-258.
- Fersari, T. P., & Muhammad, A. (2025). Integration of health education and character building in children through ecoliteracy learning: A multiple case study in early childhood education. *Journal of Early Childhood Education Perspectives*, 1(2), 78-90.
- Gabion, N. P., Decatoria, A. B., Ladia III, M. C., Huliganga, H. J. N. (2025). Exploring positive reinforcement as a strategy to reduce challenging behaviors in early childhood classrooms. *Psychology and Education*, 41(3), 402-409. <https://doi.org/10.70838/pemj.410308>
- Hardy, J. K., & McLeod, R. H. (2020). Using positive reinforcement with young children. *Beyond Behavior*, 29(2), 95-107. <https://doi.org/10.1177/1074295620915724>
- Hendrowibowo, L., & Kristanto, W. (2024). Parental involvement in character education of young children. *International Journal of Early Childhood Learning*, 31(1), 1-23. <https://doi.org/10.18848/2327-7939/CGP/v31i01/1-23>
- Hughes, C., et al. (2020). Developmental challenges in early childhood education settings. *Journal of Educational Psychology*, 112(4), 678-692.
- Lunkenheimer, E., Hamby, C. M., Lobo, F. M., Cole, P. M., & Olson, S. L. (2020). The role of dynamic, dyadic parent-child processes in parental socialization of emotion. *Developmental Psychology*, 56(3), 566-577. <https://doi.org/10.1037/dev0000808>
- Matheson, A. C., et al. (2023). Positive parenting and early childhood cognition: A systematic review and meta-analysis of randomized controlled trials. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 26(1), 1-27. <https://doi.org/10.1007/s10567-022-00423-2>
- Nedovic, S. (2024). Early STEM education and cognitive development in preschoolers. *Early Childhood*

Research Quarterly, 66, 234-247.

Om, S. (2022). Early childhood education in Cambodia: Current challenges and development trends. In *Education in the Asia-Pacific Region* (Vol. 64, pp. 13-27). Springer. https://doi.org/10.1007/978-981-16-8213-1_2

Over, H. (2020). The social function of imitation in development. *Annual Review of Developmental Psychology*, 2, 93-109.

Rahmawati, T. H., & Sumanto, R. P. A. (2025). Implementation of character education based on the 9 pillars of character of the Indonesian Heritage Foundation. *Early Childhood Education Papers*, 14(2), 127-136.

Rumjaun, A., & Narod, F. (2020). Social learning theory—Albert Bandura. In B. Akpan & T. Kennedy (Eds.), *Science education in theory and practice* (pp. 85-99). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-030-43620-9_7

Salha, S., et al. (2025). Teacher training challenges in early childhood education. *Journal of Early Childhood Teacher Education*, 46(1), 45-62.

Vatamaniuk, I., et al. (2024). Digital approaches in early childhood education: Supporting character development. *Educational Technology Research and Development*, 72(2), 234-251.

Wulandari, E., & Susanto, R. (2024). Tantangan orang tua dalam mendidik karakter anak di era digital: Studi fenomenologi. *Jurnal Pendidikan Kontemporer*, 8(1), 23-35.